

Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen di BEI (2021-2023)

Novita Maria Permatasari^{1*}, Yufenti Oktafiah², Nurul Akramiah³ ✉

^{1,2,3}Fakultas Manajemen Universitas Merdeka, Jl. Ir. Juanda No.68 Pasuruan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang pentingnya sektor tekstil dan garmen dalam mendukung perekonomian nasional, terutama pada periode pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen di BEI (2021-2023). Dimana keadaan kinerja perusahaan mengalami tekanan yang mencerminkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan rasio keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi laba negatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan kriteria tertentu, menghasilkan 10 perusahaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap perubahan laba periode tahun 2021-2023 bersifat fluktuatif. Rasio profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan rasio likuiditas memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap perubahan laba dikarenakan faktor-faktor lain yang lebih dominan.

Kata Kunci: Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas.

Abstract

This study is conducted against the backdrop of the significant role of the textile and garment sector in supporting the national economy, especially during the post-COVID-19 economic recovery period. The research aims to examine the development of profitability, liquidity, and solvency ratios in relation to profit changes among textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. During this period, corporate performance faced pressure, reflecting an imbalance in financial ratio management, which ultimately had a negative impact on profit. The population in this study consists of 23 textile and garment sub-sector companies listed on the IDX during the specified period. A purposive sampling technique was used to select the research sample based on specific criteria, resulting in a final sample of 10 companies. The data used in this study is secondary data in the form of audited annual financial reports. The analytical method employed is descriptive analysis. The results indicate that the development of profitability, liquidity, and solvency ratios in relation to profit changes during the 2021-2023 period was fluctuating. Profitability solvency ratios directly influenced profit changes, while liquidity ratios had an indirect impact on profit changes due to other more dominant factors.

Keywords: Profitability, liquidity, solvency.

Copyright (c) 2025 Novita Maria Permatasari, Yufenti Oktafiah, Nurul Akramiah³

✉ Corresponding author :

Email Address : novitapermatasari96@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan perekonomian global telah menciptakan hambatan signifikan dalam pemulihan ekonomi. Dimulai pada tahun 2021, ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 menekan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Pada tahun 2022, perang geopolitik antara Rusia dan Ukraina memperburuk kondisi dengan meningkatkan harga komoditas dan inflasi global, yang berdampak pada melambatnya pemulihan ekonomi. Ketegangan geopolitik yang kembali meningkat pada triwulan ketiga tahun 2023, terutama di Timur Tengah akibat konflik Palestina-Israel, semakin menambah ketidakpastian global dan memperlambat pertumbuhan ekonomi negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Dampak dari ketidakpastian ini berimbas pada perlambatan investasi dan perdagangan global, yang turut mempengaruhi pemulihan ekonomi Indonesia.

Pemulihan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mencapai 3,69% dan meningkat menjadi 5,31% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi mengalami sedikit perlambatan menjadi 5,05%, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perlambatan perdagangan internasional dan fluktuasi harga komoditas. Ekspor menjadi salah satu faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, di mana nilai ekspor mengalami peningkatan pada tahun 2022, namun kembali menurun pada tahun 2023. Penurunan ini juga terlihat pada sektor tekstil dan garmen, yang menghadapi tantangan berupa persaingan global, kebijakan impor yang ketat, serta maraknya impor ilegal.

Penurunan kinerja sektor tekstil dan garmen tercermin dari data penjualan perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan penjualan, yang berdampak langsung pada rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sementara itu, ROE yang negatif menandakan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pengembalian optimal bagi pemegang saham. Penurunan NPM yang drastis juga menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mengelola biaya dan pendapatan.

Selain rasio profitabilitas, rasio likuiditas seperti *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) juga menunjukkan ketidakstabilan selama periode penelitian. Meskipun sempat meningkat pada tahun 2022, kedua rasio ini mengalami penurunan tajam pada tahun 2023, mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan arus kas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya. Meskipun DER mengalami peningkatan yang signifikan, perubahan yang tajam ini dapat menandakan ketidakstabilan dalam struktur permodalan perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap perubahan laba pada sub-sektor tekstil dan garmen di BEI periode 2021-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana perkembangan rasio-rasio keuangan tersebut berkontribusi terhadap perubahan laba perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan format *times series* untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, diperoleh melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Populasi penelitian terdiri dari 23 perusahaan, dengan teknik *purposive sampling* menghasilkan 10 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria kelengkapan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM), likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), dan solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), serta perhitungan perubahan laba tahunan menggunakan metode *year-to-year change*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba

1. *Return on Assets (ROA)*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa perkembangan rasio *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023 memiliki tren yang berfluktuasi. Tren tersebut diikuti oleh pola perubahan laba yang juga menunjukkan fluktuasi. Sebanyak delapan dari sepuluh perusahaan memiliki pola fluktuasi yang serupa, yaitu HDTX, MYTX, POLU, RICY dan SSTM (fluktuasi negatif) serta STAR, UCID, dan ZONE (fluktuasi positif). Sisanya, BELL dan TRIS menunjukkan tren ROA yang berbeda dengan pola perubahan laba dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi laba di luar efisiensi aset. Sementara hasil perhitungan rasio *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023, menunjukkan bahwa terdapat empat perusahaan dengan kinerja dibawah rata-rata, yaitu HDTX, MYTX, POLU, dan RICY. Rendahnya nilai rasio ini disebabkan oleh kerugian yang terus-menerus dialami, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu mencapai profitabilitas. Diantara keempatnya, HDTX mencatat nilai rasio terendah dengan nilai negatif dikarenakan mengalami kerugian karena terutama karena pengaruh beban lain-lain dan kerugian usaha di tahun 2021. Sebaliknya, ROA tertinggi diraih oleh ZONE, yang didukung oleh peningkatan laba ditahun 2022 sebesar 130% meskipun mengalami penurunan di tahun 2023 sebesar 34,9%, serta

pertumbuhan aset tahun 2022 sebesar 15,82% dikarenakan meningkatnya persediaan dalam rangka peningkatan penjualan meningkatnya aset hak guna-bersih serta tahun 2023 sebesar 15,52% dikarenakan piutang usaha pihak ketiga dan persediaan bersih yang masing-masing naik sebesar 48,14% dan 17,23% dan aset hak guna bersih, aset pajak tanggungan dan aset tak berwujud yang masing-masing tumbuh sebesar 30,65%, 25,81% dan 11,99% yang mendukung kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa perkembangan rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023 memiliki tren yang berfluktuasi. Tren tersebut diikuti oleh pola perubahan laba yang juga menunjukkan fluktuasi. Sebanyak delapan dari sepuluh perusahaan memiliki pola fluktuasi yang serupa, yaitu HDTX, MYTX, POLU dan SSTM (fluktuasi negatif) serta STRA, TRIS, UCID dan ZONE (fluktuasi positif). Sisanya, BELL dan RICY menunjukkan tren NPM yang berbeda dengan pola perubahan laba dikarenakan adanya faktor-faktor lainnya.

Sementara hasil perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023, menunjukkan bahwa hanya HDTX yang memiliki dengan kinerja dibawah rata-rata. Rendahnya nilai rasio ini disebabkan oleh kerugian yang terus-menerus dialami karena penurunan penjualan secara drastis. Pada tahun 2021, penjualan berada di nilai Rp. 11,76 milyar menurun 4,5% ditahun 2022 dan kembali menurun tajam di tahun 2023 Rp. 27 juta sebesar 99,5% yang disebabkan oleh menurunnya penjualan di segmen manufaktur. Akibatnya, NPM HDTX terus mencatat angka negatif sepanjang periode tersebut, mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Sebaliknya, rasio *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi diraih oleh STAR, yang menunjukkan kinerja positif dan berada di atas rata-rata. Keberhasilan STAR dalam mempertahankan NPM tinggi didukung oleh peningkatan penjualan yang konsisten sehingga mendorong peningkatan laba selama periode 2021-2023. STAR mencatatkan peningkatan pendapatan sebesar 4,64%, atau senilai Rp210 juta yang berasal dari aktivitas usaha di segmen manajer investasi. Peningkatan penjualan ini mendukung pertumbuhan laba perusahaan dan memperkuat profitabilitas secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba bersifat fluktuatif pada periode tahun 2021-2023. Dapat diketahui bahwa rasio ROA, ROE, dan NPM cenderung bergerak ke arah yang sama dengan yang dialami oleh perubahan laba. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faramita Dwitamaa, Cicilia Erly Istiab, dan

Rini Dwiastutiningsih tahun 2022, menyimpulkan bahwa ROA, ROE dan NPM dapat menjadi pengukuran dalam pengaruh terhadap perubahan laba.

Analisis Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

1. *Current Ratio* (CR)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa perkembangan rasi *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023 memiliki tren yang berfluktuasi. Tren tersebut diikuti oleh pola perubahan laba yang juga menunjukkan fluktuasi. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan pola tren CR yang sama dengan pola tren perubahan laba. Pada periode tahun 2021-2022, terdapat hubungan positif pada perusahaan BELL dan ZONE, dimana nilai CR meningkat diikuti dengan laba yang meningkat sehingga menunjukkan manajemen likuiditas yang baik dan dapat meningkatkan profitabilitas. Namun delapan sisanya memiliki hubungan negatif, dimana nilai CR menurun diikuti dengan laba yang menurun sehingga menunjukkan kemungkinan masalah likuiditas yang memengaruhi kinerja keuangan. Sementara, pada periode tahun 2022-2023, terdapat hubungan positif pada perusahaan BELL, POLU, SSTM, dan UCID serta sisanya memiliki hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa CR dengan perubahan laba tidak memiliki pola yang konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa CR tidak berhubungan langsung dengan perubahan laba dikarenakan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi laba perusahaan.

Untuk hasil perhitungan rasio *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023, menunjukkan bahwa terdapat satu perusahaan dengan kinerja diatas rata-rata, yaitu STAR, sembilan sisanya dibawah rata-rata. Rasio lancar atau *current ratio* (CR) tertinggi milik STAR disebabkan oleh peningkatan aset lancar sebesar 0,32% di tahun 2022 karena didorong oleh perolehan portofolio efek dan di tahun 2023 naik sebesar 0,58% karena peningkatan kas dan bank sebesar Rp. 3,21 milyar.

Stabilitas aset lancar ini berkontribusi pada laba bersih yang meskipun kecil, tetap menunjukkan tren positif. Sebaliknya, kinerja di bawah rata-rata terendah milik HDTX, yang disebabkan oleh aset lancar yang terlalu kecil jika dibandingkan dengan kewajiban lancar yang mencapai 25 kali lipat jauh lebih besar, meskipun kewajiban lancar juga mengalami penurunan. Penurunan aset lancar ini disebabkan oleh berkurangnya akun persediaan, yang turun 20,2% pada tahun 2022 dan kembali turun sebesar 26,1% pada tahun 2023. Dan berdasarkan hasil pengumpulan data serta perhitungan, HDTX mengalami kerugian setiap tahun sejak 2021, meskipun berhasil mengurangi tingkat kerugian pada tahun 2023. Jumlah kerugian di tahun 2022 sebesar 37,3% dan meningkat di tahun 2023 menjadi 73,9%. Namun

demikian, HDTX masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti klaim perusahaan bahwa perubahan dari aset lancar dan kewajiban lancar tidak terlalu berdampak pada *current ratio* (CR). Namun pada 20 Desember 2024, HDTX mengumumkan bahwa tanggal 21 Juli 2025 merupakan tanggal efektif delecting dan yang menjadi penyebab adalah *forced delisting* dan *go private*.

2. Quick Ratio (QR)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa perkembangan rasio *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023 memiliki tren yang berfluktuasi. Tren tersebut diikuti oleh pola perubahan laba yang juga menunjukkan fluktuasi. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan pola tren QR yang sama dengan pola tren perubahan laba. Pada periode tahun 2021-2022, terdapat hubungan positif pada perusahaan ZONE, dimana nilai QR meningkat diikuti dengan laba yang meningkat sehingga perusahaan memiliki lebih banyak aset likuid untuk menutupi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan persediaan. Namun sembilan sisanya memiliki hubungan negatif, dimana nilai QR menurun diikuti dengan laba yang menurun sehingga menunjukkan kemungkinan masalah likuiditas yang memengaruhi operasional perusahaan. Sementara, pada periode tahun 2022-2023, terdapat hubungan positif pada perusahaan POLU, SSTM, dan UCID serta sisanya memiliki hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa QR dengan perubahan laba tidak memiliki pola yang konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa QR tidak berhubungan langsung dengan perubahan laba dikarenakan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi laba perusahaan.

Dilihat dari perhitungan rasio *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023, menunjukkan bahwa HDTX, mencatatkan QR terendah di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis, terutama karena penurunan signifikan pada aset lancar, khususnya persediaan. Aset lancar turun drastis dari Rp15,1 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp8,9 miliar pada tahun 2023. Rasio cepat atau *quick ratio* (QR) tertinggi milik STAR mencatatkan kinerja QR yang terbaik di antara perusahaan lain, dengan pencapaian aset lancar yang terus meningkat, terutama pada tahun 2023 karena peningkatan kas dan bank. Meskipun ada peningkatan liabilitas jangka pendek pada tahun 2023, posisi QR yang kuat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif tanpa bergantung pada persediaan.

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan rasio likuiditas tidak berhubungan langsung dengan perubahan laba dikarenakan adanya faktor

lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi laba perusahaan. Namun rasio likuiditas dapat mempengaruhi laba jika terjadi penurunan atau kenaikan relatif sedikit namun cenderung stabil pada rasio likuiditas. Kinerja laba menunjukkan bahwa rasio CR yang tinggi seperti pada STAR mendukung kestabilan laba bahkan dalam kondisi sektor yang kompetitif. Di sisi lain, meskipun HDTX memiliki CR yang sangat rendah, perusahaan tetap mampu mengurangi tingkat kerugian pada tahun 2023.

Ini menunjukkan bahwa rasio CR bukan satu-satunya faktor penentu perubahan laba, tetapi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga operasional jangka pendeknya. Dari hubungan antara QR dan perubahan laba, terlihat bahwa STAR dapat menjaga likuiditas jangka pendek yang baik meskipun laba mengalami fluktuasi, berkat peningkatan aset lancar yang kuat dan pengelolaan likuiditas yang tepat. Di sisi lain, HDTX dengan QR yang rendah dan kerugian yang berkelanjutan menunjukkan bahwa perusahaan ini kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun terjadi penurunan kerugian pada 2023. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Vindi Paputungan tahun 2021 menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba dan penelitian yang dilakukan oleh Anti Febi Insan dan Ita Purnama tahun 2021 menyatakan bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Analisis Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba

1. *Debt to Asset (DAR)*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa perkembangan rasio *Debt to Asset (DAR)* pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023 memiliki tren yang berfluktuasi. Tren tersebut diikuti oleh pola perubahan laba yang juga menunjukkan fluktuasi. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan pola tren DAR yang sama dengan pola tren perubahan laba. Namun, pada periode tahun 2021-2022 terdapat hubungan positif pada perusahaan MYTX, POLU, RICY dan STAR dimana nilai DAR meningkat diikuti dengan laba yang meningkat sehingga perusahaan memiliki potensi masalah dengan biaya utang dan risiko finansial yang lebih tinggi. Namun enam sisanya memiliki hubungan negatif, dimana nilai DAR menurun diikuti dengan laba yang menurun sehingga perusahaan mengurangi ketergantungannya pada utang. Sementara, pada periode tahun 2022-2023, terdapat hubungan positif pada perusahaan HDTX, RICY, dan STAR serta sisanya memiliki hubungan negatif. Dengan hal ini menunjukkan bahwa DAR berhubungan langsung dengan perubahan laba. Hasil perhitungan rasio *Debt to Asset (DAR)* pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023, menunjukkan

bahwa terdapat dua perusahaan dengan kinerja diatas rata-rata, yaitu HDTX dan MYTX. Rasio *Debt to Asset* (DAR) tertinggi oleh HDTX, yang dipengaruhi oleh penurunan total aset, terutama perubahan aset tidak lancar karena penjualan sebagian aset tetap sebesar 23,4% di tahun 2022 dan akumulasi penyusutan aset tetap sebesar 9,2% di tahun 2023. Kerugian HDTX meningkat dari Rp. 41,7 juta pada tahun 2021 menjadi Rp.57,4 juta pada tahun 2022 sebesar 37,3%, sebelum akhirnya meningkat menjadi Rp. 14,9 juta pada tahun 2023 sebesar 73,9%.

Sementara itu, posisi kedua tertinggi oleh MYTX, yang mengalami peningkatan total liabilitas setiap tahunnya sejak 2021. Peningkatan liabilitas di tahun 2022 sebesar 5,93% dan 2023 sebesar 2,90%. Faktor pendorong peningkatan ini adalah bertambahnya utang usaha pihak ketiga dan utang bank pada liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun. Namun, kinerja laba MYTX memburuk secara signifikan. Setelah mengalami kerugian Rp. 162,1 juta pada tahun 2021, kerugian sempat menurun drastis menjadi Rp. 14 juta pada tahun 2022, tetapi melonjak kembali menjadi Rp. 350 juta pada tahun 2023. Lonjakan kerugian ini mencerminkan bahwa beban liabilitas yang terus meningkat menjadi beban berat bagi perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Di sisi lain, rasio *Debt to Asset* (DAR) terendah oleh STAR. Hal ini terjadi karena adanya penurunan total liabilitas yang diikuti oleh kenaikan total aset sebesar 0,18% pada tahun 2022 dan 0,58% tahun 2023. Laba STAR menunjukkan tren positif, meskipun nilainya kecil. Laba bersih turun dari Rp10 juta pada tahun 2021 menjadi Rp1,7 juta pada tahun 2022 sebesar 83,4%, kembali mengalami peningkatan menjadi Rp2,7 juta pada tahun 2023 sebesar 56,2%. STAR mengklaim bahwa perusahaannya mampu memenuhi kewajiban dengan baik, sebagaimana tergambar dalam rasio liabilitas terhadap aset yang tetap rendah, yaitu sebesar 0,25% pada tahun 2022 dan meningkat sedikit menjadi 0,29% ditahun 2023.

2. *Debt to Equity* (DER)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa perkembangan rasio *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023 memiliki tren yang berfluktuasi. Tren tersebut diikuti oleh pola perubahan laba yang juga menunjukkan fluktuasi. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan pola tren DER yang sama dengan pola tren perubahan laba. Namun pada periode tahun 2021-2022 terdapat hubungan positif pada perusahaan MYTX, POLU, RICY dan STAR dimana nilai DER meningkat diikuti dengan laba yang meningkat sehingga utang yang digunakan untuk pembiayaan menguntungkan perusahaan. Namun enam sisanya memiliki hubungan negatif, dimana nilai DER menurun diikuti dengan laba yang menurun sehingga menyebabkan beban bunga

yang sangat besar, yang menurunkan laba bersih, atau jika perusahaan terlalu bergantung pada utang sehingga berisiko menghadapi masalah likuiditas atau kebangkrutan. Sementara, pada periode tahun 2022-2023, terdapat hubungan positif pada perusahaan HDTX, RICY, dan STAR serta sisanya memiliki hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa DER berhubungan langsung dengan perubahan laba.

Hasil perhitungan rasio *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen periode 2021-2023, menunjukkan bahwa terdapat delapan perusahaan dengan kinerja diatas rata-rata. *Debt to Equity* (DER) tertinggi milik RICY yang 6,187 kali lebih besar dari total ekuitas pada periode tahun 2021-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya proporsi liabilitas berkontribusi pada besarnya rasio DER, menandakan bahwa sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari kreditur. Pada RICY, meskipun terdapat perubahan dalam struktur liabilitas, kinerja laba tetap mengalami kerugian selama periode 2021-2023. . Pada tahun 2021, perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp. 69,5 juta, yang sedikit berkurang menjadi Rp.68,6 juta pada tahun 2022 sebesar 1,3%. Penurunan ini sejalan dengan kenaikan liabilitas sebesar 1% di tahun 2022 akibat peningkatan liabilitas jangka pendek, khususnya bagian lancar atas liabilitas jangka panjang. Pada tahun 2023, kerugian berkurang menjadi Rp. 63 juta sebesar 8,4%, didukung oleh penurunan liabilitas sebesar 2% akibat berkurangnya pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo. Meskipun terdapat sedikit perbaikan pada laba bersih, beban liabilitas yang tinggi tetap menjadi faktor yang membatasi peningkatan profitabilitas. Dengan sebagian besar liabilitas berupa pinjaman bank yang dapat diperpanjang setiap tahun setelah mendapat kesepakatan dari bank, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi untuk menekan beban keuangan demi memperbaiki kinerja laba di masa mendatang.

Di sisi lain, rasio *Debt to Equity* (DER) terendah oleh MYTX bernilai negatif sebesar -22,467. Hal ini berarti total liabilitas perusahaan jauh lebih besar daripada total ekuitasnya, yang disebabkan oleh akumulasi kerugian yang terus-menerus atau defisit saldo laba yang signifikan. Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun rasio *Debt to Equity* (DER) memberikan gambaran tentang proporsi liabilitas terhadap ekuitas perusahaan, pengelolaan liabilitas menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja laba. RICY, meskipun memiliki DER yang sangat tinggi, berhasil mengurangi kerugian pada tahun 2023 berkat pengelolaan liabilitas yang lebih efisien. Namun, tingginya beban liabilitas tetap membatasi potensi peningkatan profitabilitas. Di sisi lain, MYTX, dengan rasio DER negatif, mencatatkan kerugian yang semakin memburuk, menunjukkan bahwa akumulasi kerugian dan tingginya liabilitas menyebabkan kesulitan dalam

mempertahankan kinerja keuangan yang positif. Perusahaan dengan DER yang tinggi atau negatif perlu mempertimbangkan strategi untuk menekan beban keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan liabilitas guna memperbaiki kinerja laba di masa mendatang.

Penelitian ini menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Majdina Adha dan Sri Sulasmiyati tahun 2017 yang menyatakan DAR dan DER memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas selama periode 2021–2023 menunjukkan pola yang fluktuatif terhadap perubahan laba perusahaan. Rasio profitabilitas, yang mencakup ROA, ROE, dan NPM, terbukti memiliki pengaruh terhadap perubahan laba karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, rasio likuiditas seperti CR dan QR tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap laba, meskipun tetap penting dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendek. Adapun rasio solvabilitas seperti DAR dan DER menunjukkan adanya pengaruh terhadap laba, di mana tingginya rasio tersebut mencerminkan tingginya risiko keuangan yang dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berkembang.

Referensi :

- Ervina, N., Zuhra, S., Werastuti, D. N. S., Amani, T., Agustina, P. A. A., Wahidahwati, Tenriwaru, Rohmatunnisa, L. D., Murniati, A., Suharsono, R. S., Saleh, L., Hanafie, & H., Dura, J. (2024). *Teori Akuntansi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hayat, A., Hamdani, I., Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, N., Ikhsan, A., & Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan Buku Satu*. Medan: Madenatera.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Y. A., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusmayadi, D., Abdullah, Y., & Firmansyah, I. (2021). *Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.

- Maisyita, F. A., & Sulistyowati, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1-16.
- Maximillian, N., & Septina, F. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on Financial Distress of Textile and Garment Companies in Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 6(2), 150-161.
- Pasaribu, S. B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Cetakan Pertama.. Banten: Media Edu Pustaka.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Andi
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Andria, Mamuki, E., & Supriadi, S. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil Creative.